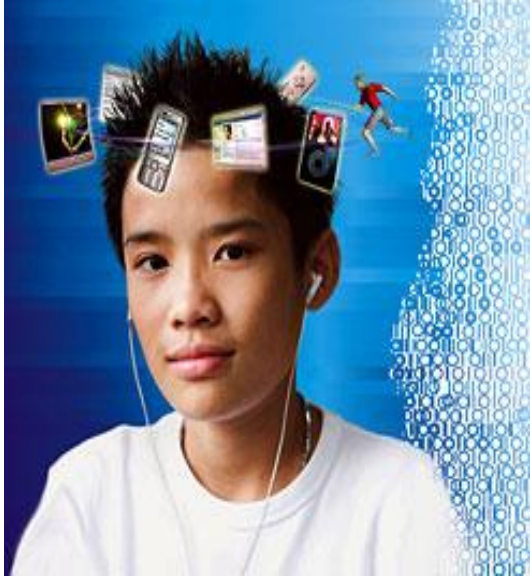
PERPUSTAKAAN DAN PEMBELAJARAN

Yooke Tjuparmah S. Komaruddin
Mobile: 0878790898. E-mail: yooke_tj@yahoo.co.id
Program Studi Perpustakaan dan Informasi
Jurusan Teknologi dan Pendidikan
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA



Siswa Abad 21

Belajar dari Pengalaman dan Menciptakan Pengetahuannya Sendiri

Perubahan Cara Pandang thd siswa, semula sebagai objek kemudian menjadi Subjek dalam Kegiatan Pembelajaran

Perubahan Paradigma Proses Pembelajaran

(*teacher center* ke *student centered learning*)





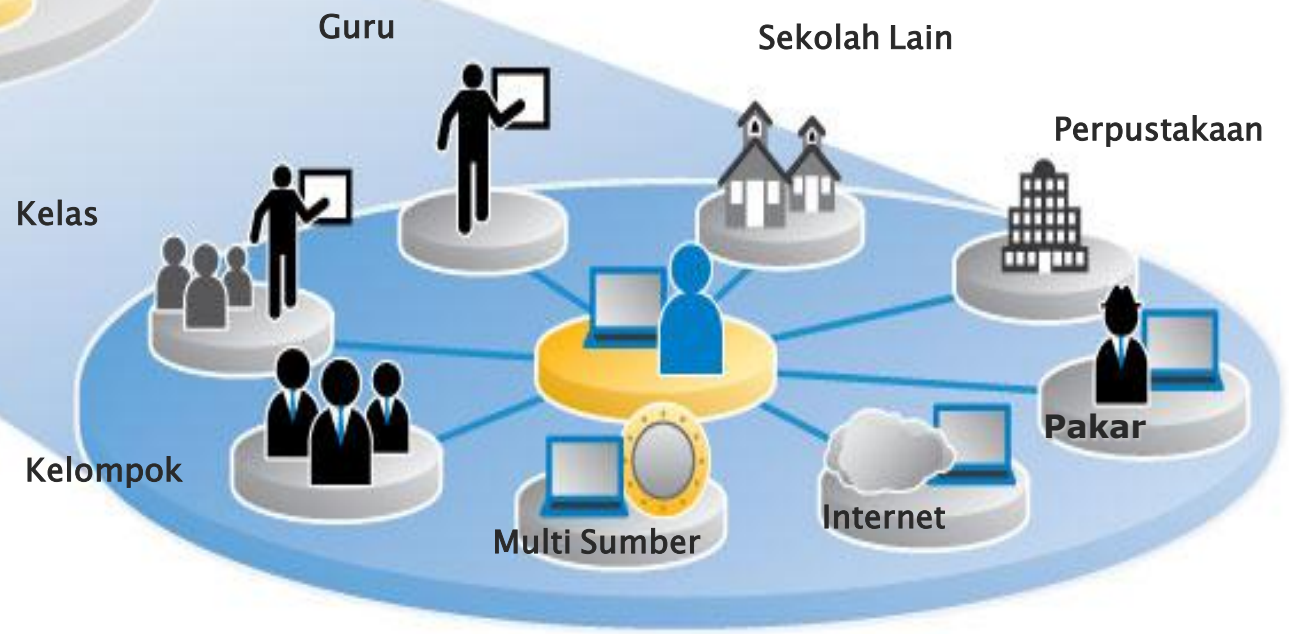


PERUBAHAN PARADIGMA PROSES PEMBELAJARAN

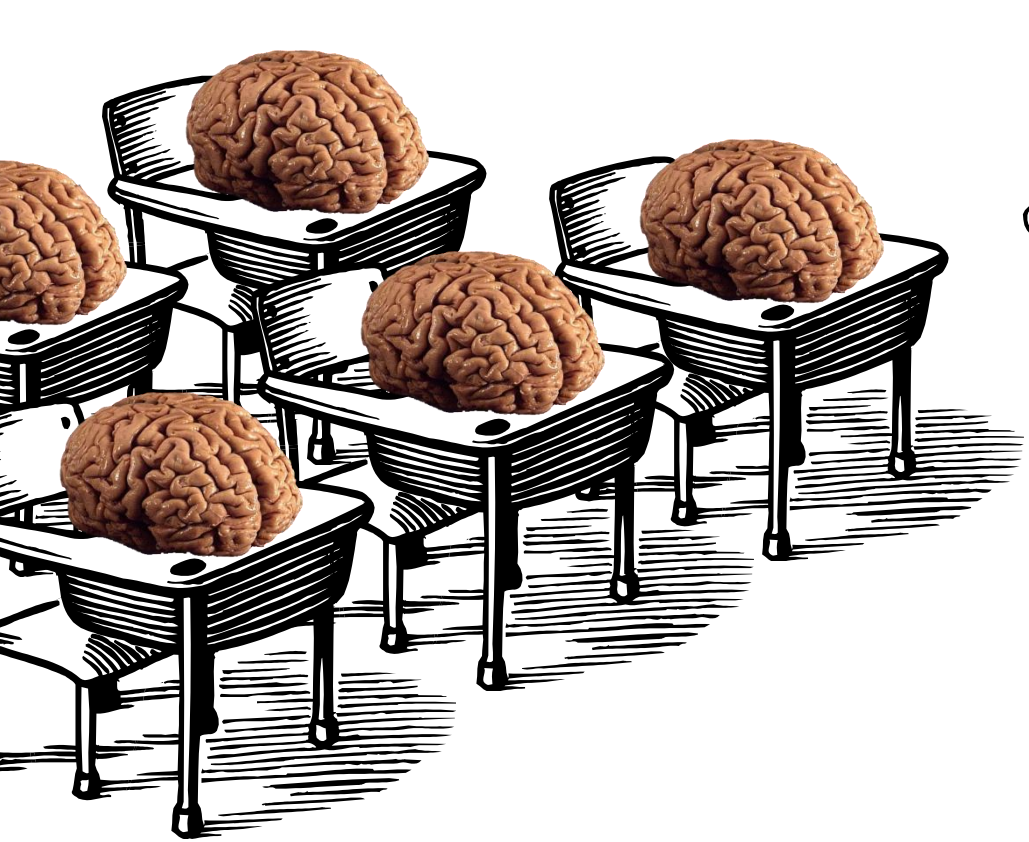
Berpusat Pada Guru

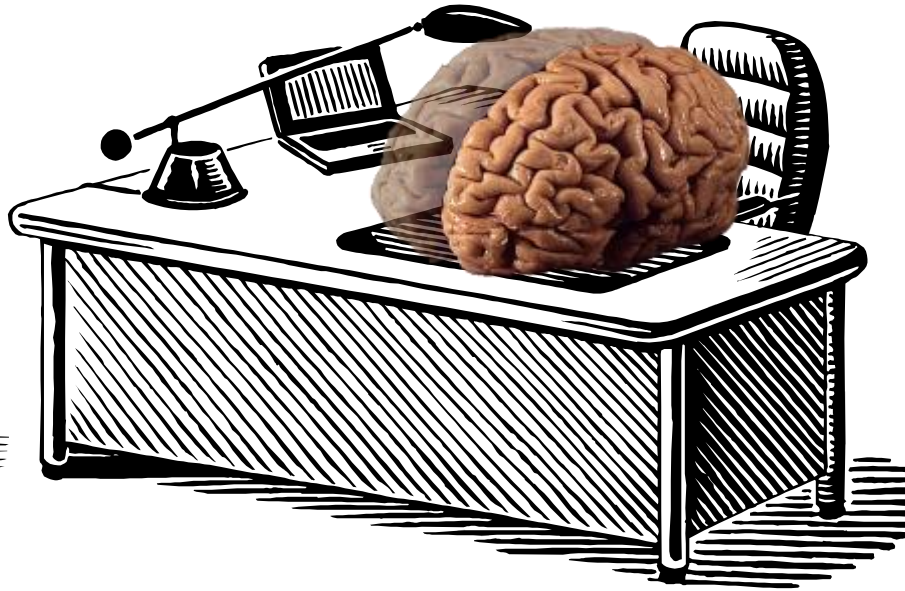


Berpusat Pada Siswa



Pembelajaran Konvensional





PERUBAHAN PARADIGMA PEMBELAJARAN

BUKAN LAGI BAGAIMANA GURU MENGAJAR DENGAN BAIK
(TEACHER CENTER)

TEACHING
TRANSFER OF KNOWLEDGE

TAPI

BAGAIMANA SISWA BISA BELAJAR DGN BAIK, TERPADU DAN BERKELANJUTAN

(STUDENT CENTERED LEARNING)

LEARNING

SAINTIFIK (5M)

KEBIJAKAN KEBIJAKAN TENTANG PERPUSTAKAAN:

- Perpustakaan Sekolah menurut UU no 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang secara lengkap diuraikan pada Bab VII tentang Jenis-Jenis Perpustakaan Bagian 3 Pasal 23 ayat (1) sampai dengan ayat (6): (1) Perpustakaan Sekolah, Koleksi, (2) Pengembangan Koleksi, (3) Koleksi Perpustakaan untuk Kurikulum Pendidikan, (4) Perpustakaan Sekolah untuk Kesetaraan, (5) Pelayanan Berbasis TIK, (6) 5 % anggaran
- Permendiknas No 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah

2. Fungsi-Fungsi Perpustakaan Sekolah:

a. Edukatif
b. Informatif
c. Riset
d. Administrasi
e. (Plus Publikasi, Deposit, Dokumentasi, Intepretasi, Kreatif dan Rekreatif)

Pengelolaan Perpustakaan Sekolah:

LAMA

1. Pembinaan Koleksi
2. Pengolahan Koleksi
3. Layanan Sirkulasi, Referensi dan Dokumentasi
4. Administrasi

B ARU

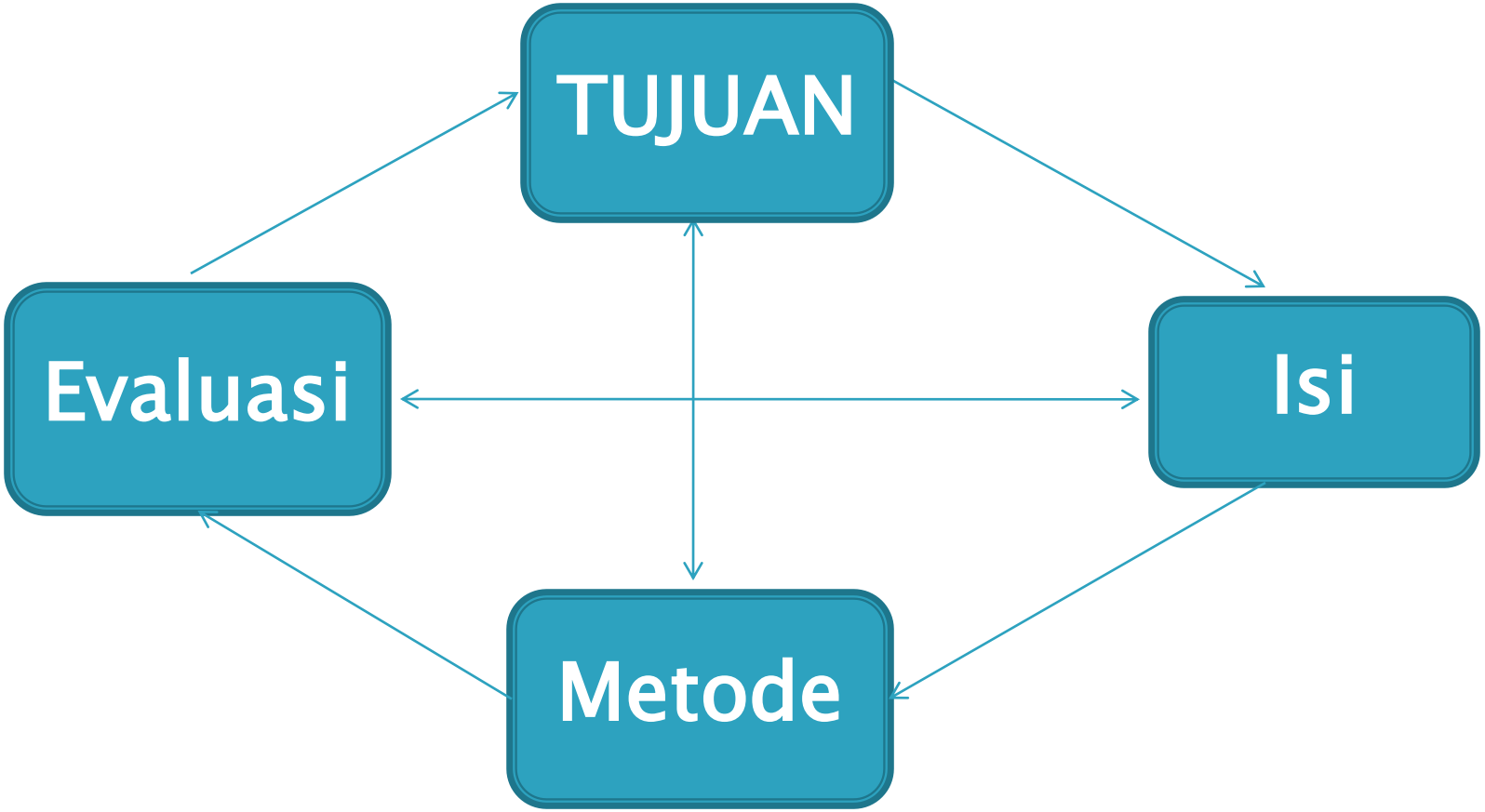
1. Pemberdayaan sumber daya *(resources)*
2. Pemberdayaan pemustaka *(users)*
3. Layanan yang menjemput bola *(services)*

Kompetensi TP Sekolah menurut Permen 25/2008

- Tenaga Perpustakaan Sekolah harus memiliki:

1. Kompetensi Manajerial,
2. Kompetensi Pengelolaan Informasi,
3. Kompetensi Pendidikan,
4. Kompetensi Kepribadian,
5. Kompetensi Sosial,
6. Kompetensi Pengembangan Profesi

Komponen Kurikulum



Gambar : Sistem Kurikulum

(Team Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011, hal. 46)

TUJUAN

1. TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL diundangkan pada Sistem Pendidikan Nasional

2. TUJUAN PENDIDIKAN INSTITUSIONAL (TI) dideskripsikan pada Tujuan Sekolah ditandai oleh Visi dan Misi serta Target Sekolah.

3. TUJUAN KURIKULER (TK) adalah tujuan yang harus dicapai pada setiap bidang studi atau mata pelajaran

4. TUJUAN INSTRUKSIONAL atau TUJUAN PEMBELAJARAN (TP) adalah tujuan yang digariskan untuk menggambarkan dengan jelas kemampuan terukur yang harus dimiliki peserta didik yang dideskripsikan pada SAP atau SKH pada setiap satu kali pertemuan mencakup dengan jelas standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran dan indikator-indikator tentang tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

HIERARKI TUJUAN :



(Team Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011:149)



KLASIFIKASI TUJUAN

UNESCO	BLOOM	KOMPETENSI
Learning to know	Kognitif	Kompetensi Akademik
Learning to be	Afektif	Kompetensi Pribadi
Learning to life together		Kompetensi Sosial
Learning to do	Psikomotor	Kompetensi Vokasional

Sikap	Spiritual	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
	Sosial	Berakhlak/Berkarakter Mulia, Sehat, Mandiri, Demokratis, dan Bertanggung jawab
Pengetahuan		Berilmu
Keterampilan		Cakap dan Kreatif

Tujuan berazaskan:

- FALSAFAH yang bersifat universal, nasional maupun regional untuk menentukan:

1. Arah, individu yang dibentuk, cara dan proses , kompleksitas yang utuh untuk kesinambungan perkembangan dan pertumbuhan peserta ddik, petunjuk nilai dan norma, motivasi guru
2. Secara nasional falsafah pendidikan di Indonesia berlandaskan Pancasila yang dikristalkan oleh Sukarno dan Panitia Kemerdekaaan Republik Indonesia pada tahun 1945.
3. Secara regional di Jawa Barat khususnya Suku Sunda, bentuk perilaku tujuan yang berlandaskan pemahaman lokal adalah ***Cageur-Bageur-Bener, Pinter , Singer-Parigel*** yang dikristalkan oleh Raden Dewi Sartika pada akhir tahun 1890-an,
4. Di Jawa Tengah ***TELUNG = 3NG (NGerti, NGeroso, NGelakoni)*** yang dikristalkan oleh Ki Hajar Dewantoro pada tahun 1908 dengan tuntutan perilaku pendidikan sebagai pengembangan ***Cipta-Rasa-Karsa.***

TUJUAN BENYAMIN S. BLOOM

1. *DOMAIN COGNITIVE* (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi),
2. *DOMAIN AFECTIVE* (pernerimaan, merespons, menghargai, mengorganisasi dan karakterisasi nilai), dan
3. *DOMAIN PSYCHOMOTOR* (persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, menyesuaikan dan menciptakan)" (Benyamin S. Bloom, 1965 dalam Team Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011, hal. 60).

ISI/MATERI/BAHAN AJAR

- Materi memiliki sifat fakta, konsep, prinsip, masalah, prosedur, proses, ketrampilan dan sikap (termasuk nilai dan norma).
- Materi merupakan bahan, pengetahuan, kebudayaan, dan pengalaman yang dihimpun atau dikumpulkan oleh manusia sepanjang masa.

PENGORGANISASIAN BAHAN PELAJARAN:

1. ***Separate subject curriculum***
2. ***Correlated Curriculum***
3. ***Integrated Curriculum*** : (Dalam pelaksanaannya pengorganisasian kurikulum ini menjadi kurikulum inti *(Core Curriculum), Social Functions* dan *Persistent Situations* serta *Experience* atau *Activity Curriculum* (Nasution, 2008: 176-229, disarikan dan dimodifikasi oleh Yooke Tjuparmah 2012 untuk keperluan penulisan makalah ini)

Model Belajar Mengajar:

- Model Belajar Mengajar memuat: a) syntax, 2) sistem sosial yang diharapkan, 3) prinsip-prinsip reaksi siswa dan guru, 4) sistem penunjang yang disyaratkan.
- Model Pembelajaran
  1. Model Interaksi Sosial (Contoh: Kerja Kelompok, Pertemuan Kelas, Pemecahan Masalah Sosial atau Inquiry Sosial, Model Laboratorium, Bermain Peranan, Simulasi Sosial),
  2. Model Personal (Contoh: Pembelajaran Non Direktif, Latihan Kesadaran, Sinetik, Sistem Konseptual),
  3. Model Modifikasi Tingkah Laku
  4. Model Pemrosesan Informasi (Contoh: Mengajar Induktif, Latihan Inquiry, Inquiry Keilmuan, Pembentukan Konsep, Model Pengembangan /Advanced Organizer Model)

  (Joyce Bruce dan Marsha Weil, 2000: Bab 1).

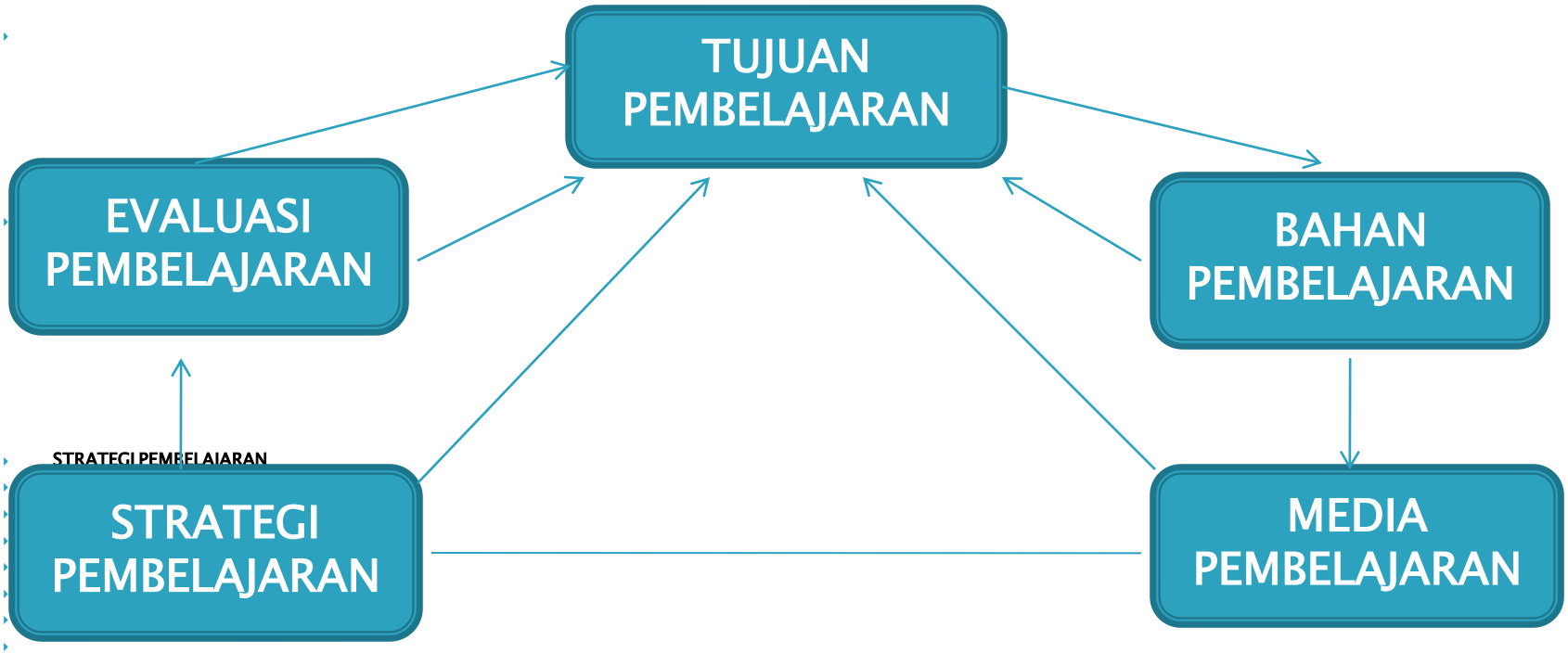
Model Evaluasi Kurikulum

1. *Measurement*
2. *Congruence*
3. *Illumination*
4. *Educational System Evaluation*
5. *Model CIPP*

Evaluasi

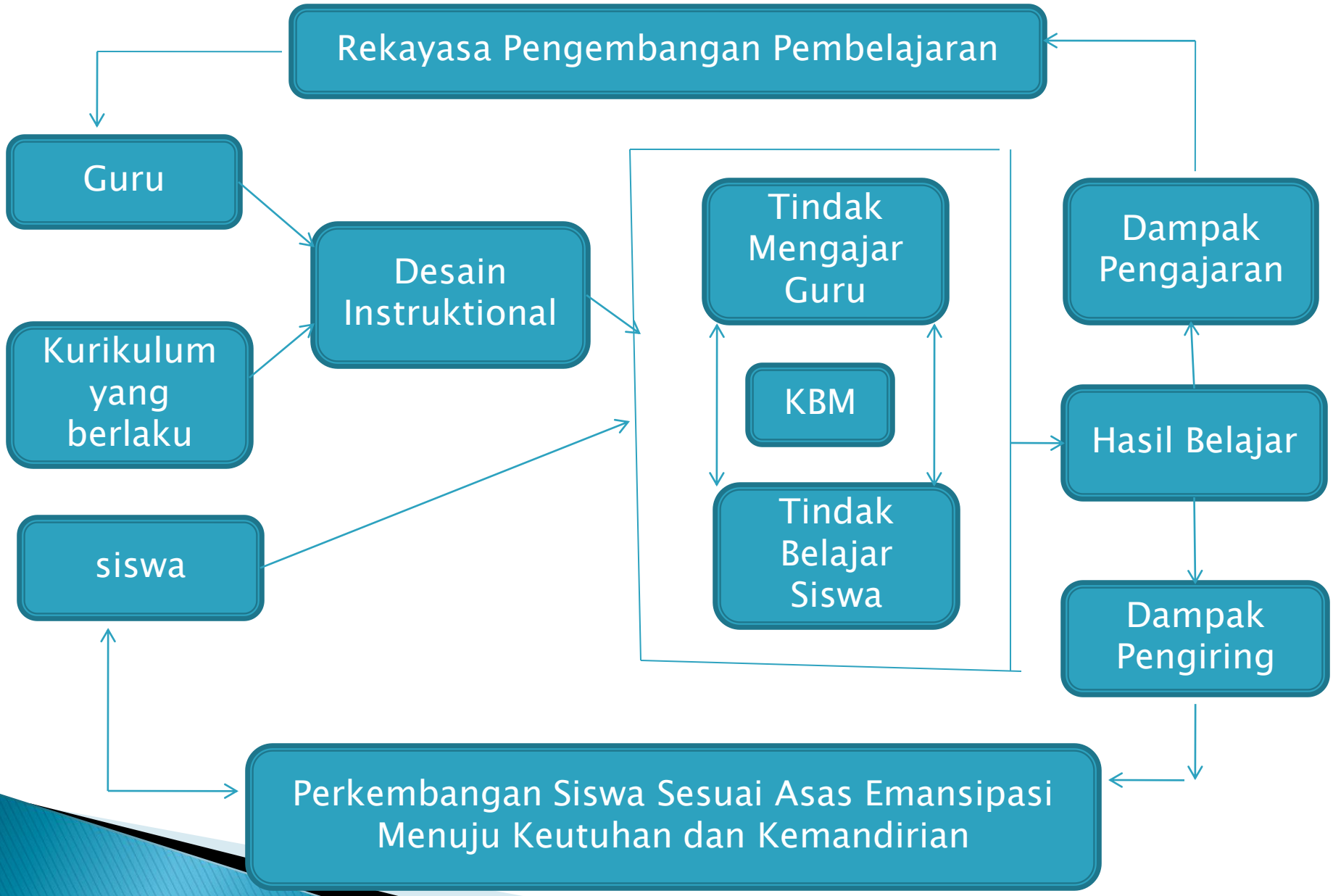
1. Evaluasi bersifat komprehensif meliputi penilaian dan pengukuran.
2. Sifat Evaluasi: pada hakikatnya merupakan proses pembuat keputusan tentang nilai suatu objek (***value judgment***) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (***quantitave description***) dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (***qualitative description***) yang pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu obyek yang dinilai
3. Yang dievaluasi: proses perencanaan, implementasi dan evaluasi
4. Model Evaluasi : Measurement, congruence, illumination, ESE, CIPP

Hubungan Antar Komponen dalam Pembelajaran:



- (Team Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011, hal.148)

KEGIATAN PEMBELAJARAN



BENTUK MEDIA PEMBELAJARAN DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH:

1. GRAFIS,
2. BAHAN CETAK,
3. GAMBAR DIAM,
4. MEDIA PROYEKSI DIAM,
5. MEDIA AUDIO,
6. MEDIA AUDIO VISUAL,
7. MEDIA GAMBAR HIDUP/FILM,
8. MEDIA TELEVISI,
9. MULTI MEDIA.
10. DLL

Interaksi Koleksi Perpustakaan dalam Proses Pembelajaran:



BUKU TEKS DAN IDE POKOK

1. Ide pokok dapat lebih mudah diingat untuk jangka waktu yang lama
2. Memahami struktur pengetahuan akan mempengaruhi cara berpikir seseorang sepanjang hidupnya
3. Memahami ide-ide pokok suatu disiplin ilmu membuat seseorang mempunyai pemahaman yang luas tentang suatu bidang
4. Memahami struktur ilmu pengetahuan membuat siswa mampu mentransfer (mengalihkannya) pada hal-hal lain pada sistuasi baru secara lebih luas
5. Dengan menguji kembali berbagai ide pokok dalam belajar, maka dapat diperkecil jurang pemisah antara pengetahuan dasar dan pengetahuan yang lebih luas

(Jerome S. Brunner dalam Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, 1989, Pikiran Rakyat hal 6)



TANYA JAWAB DAN DISKUSI